



# Studi Komparatif Mengenai Kepercayaan Diri Siswa antara Kelompok Siswa Jalur Zonasi dengan Kelompok Siswa Jalur Prestasi Tahun Ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 25 Kota Malang

Firnanda Imam Ramadhan\*, Adi Atmoko, Carolina L. Radjah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: imamramadhan856@gmail.com

Paper received: 2-1-2021; revised: 23-1-2021; accepted: 30-1-2021

## Abstract

This research aims to determine whether or not there is a difference in self-confidence between the zoning path student group and the achievement path student groups at SMPN 25 Kota Malang. This research uses a quantitative approach with a comparative method. The population of this research is 122 students with 95 samples. The hypothesis test used in this research is the Independent-Sample T Test. From the results of the hypothesis test, it states that the significance value (Sig.) is  $0,288 > 0,05$ , it means that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Based on the hypothesis test that has been conducted by the researcher, it can be concluded that there is no significant difference between the zoning path student group and the achievement path student group.

**Keywords:** self confidence; zoning path; achievement path

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kepercayaan diri antara kelompok siswa jalur zonasi dan kelompok siswa jalur prestasi SMPN 25 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi dari penelitian adalah 122 siswa dengan sampel 94 responden. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent-Sample T Test*. Dari hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansinya (Sig.) adalah  $0,288 > 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa jalur zonasi dengan kelompok siswa jalur prestasi.

**Kata kunci:** kepercayaan diri; jalur zonasi; jalur prestasi

## 1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang sudah diatur secara sistematis dan terencana. Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi keilmuan yang menjadikan masyarakat lebih mengerti, mengetahui, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga berperan membangkitkan motivasi dan kemauan masyarakat agar dapat bergerak maju untuk bersaing dengan negara lain yang ilmu pengetahuannya juga semakin berkembang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dari tahun ke tahun upaya pemerataan pendidikan selalu dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang diterapkannya. Dan pada akhirnya di tahun 2018 ditetapkanlah peraturan baru yaitu sistem zonasi untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kebijakan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Peraturan yang baru tersebut secara garis besar memiliki gambaran dan sistem yang sama, hanya merubah hal-hal teknis seperti dikurangnya kuota jalur zonasi yang sebelumnya 80% menjadi 70% dengan ketentuan minimum jalur zonasi 50%, jalur afirmasi (pemegang Kartu Indonesia Pintar) sebesar 15 % dan jalur perpindahan tugas orang tua 5%, serta menambah kuota jalur prestasi yang sebelumnya hanya 15% menjadi 30%. Stigma “sekolah favorit” yang melekat di pikiran masyarakat digambarkan dengan sekolah yang berisi anak-anak yang pintar, berprestasi, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dibuktikan dengan kebanggaan mereka dalam membawa nama almamater sekolah di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah yang lain.

Berdasarkan jalur penerimaan yang sudah dituangkan dalam peraturan, terdapat 4 jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali, jalur prestasi. Akan tetapi jalur afirmasi dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali masuk dalam satu kuota dengan jalur zonasi. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar terdapat 2 jalur masuk sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru tahun ajaran 2020/2021 ini yaitu jalur zonasi dan jalur prestasi. Dilihat dari kondisi lapangan tersebut, peneliti menduga bahwa siswa yang masuk melalui jalur zonasi dengan jalur prestasi tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda, apalagi ditambah dengan siswa yang sebelumnya memiliki keinginan masuk sekolah “favorit” diharuskan masuk sekolah yang “tidak favorit” dikarenakan domisili siswa tersebut tidak sesuai dengan lokasi sekolah “favorit”.

Goleman (Aprianti, 2013) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Hakim (Aprianti, 2013) mengemukakan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Di dalam lingkup sekolah, penempatan-penempatan siswa baru tidak serta merta ditempatkan secara acak langsung dari sekolah, tetapi ada pemerataan dari setiap jalur masuk. Konselor harus berperan dalam hal penempatan ini, konselor bisa melakukan tes psikologi atau layanan lain terhadap siswa baru agar pemerataan siswa baru di sekolah tidak sembarangan.

Faktor layanan penempatan yang dilakukan ini sangat penting, karena apabila dikaitkan dengan kepercayaan diri ini sangat berhubungan dan mempengaruhi. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor siswa mencapai standar kemandiriannya. Apabila ditarik kesimpulan bahwa memang layanan penempatan yang dilakukan sekolah khususnya konselor sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, terlebih dengan adanya sistem penerimaan yang baru ini sehingga konselor juga harus benar-benar paham dalam melakukan penempatan pemerataan siswa baru.

## **2. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 14) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan adanya perbedaan antara dua kelompok variabel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian menggunakan siswa yang masuk dengan jalur zonasi dan jalur prestasi. Jumlah populasi keseluruhan yang digunakan sebanyak 122 siswa untuk jalur zonasi sebanyak 92 siswa dan untuk jalur prestasi sejumlah 30 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah ukuran sampel 94 responden yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket yang diisi oleh para responden secara online, melakukan wawancara dengan kurikulum sekolah serta dengan guru BK, dan yang terakhir dengan dokumentasi.

Teknik analisis data 1). Uji Analisis Unit, dimana pada uji analisis unit yaitu uji analisis norma dan uji analisis prosentase, 2). Uji Prasyarat Analisis Hipotesis, yaitu dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas, 3) Uji Hipotesis, dalam uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 23 for windows dengan Uji *Independent-Sample T Test*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji sebelumnya dan mengetahui kenormalan penyebaran data dalam uji normalitas dan mengetahui varian 2 kelompok dianggap homogen maka peneliti akan melakukan uji hipotesis. Dalam mengukur dan menentukan hipotesis yang berdasarkan data yang sudah diperoleh, peneliti disini menggunakan metode Uji *Independent-Sample T Test* dengan bantuan program SPSS 23 for windows. Uji *Independent-Sample T Test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan atau tidak.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KD Equal variances assumed	,137	,712	-1,069	92	,288	-2,206	2,064	-6,306	1,893
Equal variances not assumed			-1,093	60,147	,279	-2,206	2,018	-6,242	1,830

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode Uji *Independent-Sample T Test* dengan hasil seperti tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* nya adalah 0,288.

Adapun pengambilan keputusan dapat didasarkan pada:

1. Jika nilai *Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antar dua kelompok tersebut.
2. Jika nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antar dua kelompok tersebut.

Berdasarkan rincian data dan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diterima melalui jalur zonasi dengan kelompok siswa yang diterima melalui jalur prestasi di SMPN 25 Kota Malang tahun ajaran 2020/2021 dengan dibuktikan nilai *Sig.(2-tailed)* nya adalah 0,288, dan 0,288 adalah nilai yang lebih dari ( $>$ ) 0,05. Dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kepercayaan diri antar kelompok sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa dari 64 responden dari kelompok siswa yang diterima melalui zonasi sebagian besar masuk dalam kategori kepercayaan diri sedang dengan total 44 siswa atau 68%, sedangkan sisanya masuk dalam kategori kepercayaan diri rendah dengan total 10 siswa atau 16%, dan yang terakhir untuk kepercayaan diri tinggi terdapat 10 siswa atau 16%. Untuk kelompok yang kedua yaitu kelompok siswa yang diterima melalui jalur prestasi dengan jumlah 30 siswa sebagian besar masuk dalam kategori kepercayaan diri sedang dengan jumlah 20 siswa atau 66%, sedangkan sisanya dengan jumlah 5 siswa atau 17% masuk dalam kategori kepercayaan diri rendah, serta 5 siswa lagi masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi dengan prosentase 17%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari dua kelompok siswa tersebut tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sedang dengan total 64 siswa. Artinya bahwa tidak setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama, setiap individu memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda.

Kepercayaan diri tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Santrock (2003:336-338) mengungkapkan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Selain itu juga setiap siswa memiliki ciri-ciri keperayaan diri yang berbeda-beda, Lie (aprianti, 2013) mengemukakan tentang ciri-ciri kepercayaan diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori yang dikemukakan para ahli tersebut relevan dengan kondisi siswa yang ada di lapangan. Dibuktikan dengan berbedanya skor total dari instrumen kepercayaan diri yang telah di sebar

dan diisi oleh responden meskipun dalam pengkategorisasian bisa dikatakan hampir sama yaitu sebagian besar dalam kategori sedang. Dari setiap butir pertanyaan di dalam item juga disesuaikan dengan teori dari para ahli tersebut, dan terbukti bahwa setiap responden memiliki jawaban yang berbeda-beda, artinya bahwa setiap siswa memiliki ciri-ciri kepercayaan diri yang berbeda.

Untuk hasil uji hipotesis menghasilkan suatu hasil bahwa hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode Uji *Independent-Sample T Test* dengan hasil dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* nya adalah 0,288, yang artinya bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak ( $H_a$  ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diterima melalui jalur zonasi dengan kelompok siswa yang diterima melalui jalur prestasi di SMPN 25 Kota Malang tahun ajaran 2020/2021 dengan dibuktikan nilai *Sig.(2-tailed)* nya adalah 0,288, dan 0,288 adalah nilai yang lebih dari ( $>$ ) 0,05. Dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Apabila individu-individu yang memiliki kepercayaan diri berbeda tersebut dikelompokkan menjadi satu kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda dan ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan maka dapat diartikan bahwa faktor-faktor dan ciri-ciri kepercayaan diri yang dikemukakan ahli relevan dengan kondisi di lapangan, seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2003:336-336) mengenai faktor kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprillia Afifah dkk dalam jurnal yang berjudul "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas" menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas homogen dan kelas heterogen meskipun setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda.

#### 4. Simpulan

Tingkat kepercayaan diri kelompok siswa jalur zonasi sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 75%, untuk kelompok siswa jalur prestasi sebagian besar juga masuk dalam kategori sedang dengan persentase 66%. Berdasarkan hasil kedua kelompok tersebut maka dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa dalam seluruh kelompok tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan artinya bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak atau dalam kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Saran yang ingin disampaikan antara lain: 1) bagi pihak sekolah, diharapkan dengan adanya tes ini maka pemerataan siswa baru di sekolah lebih tepat dan dapat menyesuaikan perkembangan sistem pendidikan yang ada, 2) bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan kepercayaan dirinya seiring berjalannya waktu di sekolah, 3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih dapat meluaskan lingkup penelitian.

#### Daftar Rujukan

- Angelis, B. D. (2005). *Confidence: percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Kemendikbud (Online), (<http://jdih.kemdikbud.go.id>), diakses 11 November 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Kemendikbud (Online), (<http://jdih.kemdikbud.go.id>), diakses 28 Januari 2020.

Rahayu, A. Y. (2013). Menumbuhkan Kpercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT INDEKS

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Luk Staff UGM (Online), (<http://luk.staff.ugm.ac.id>), diakses 11 November 2019.